

"Hadirin, empat kontingen memilih gerbang yang sama! Kontingen penunggang kuda putih, banteng, cerpelai, dan salamander, sama-sama menuju gerbang utara. Kontingen penunggang serigala dan angsa putih memilih gerbang timur."

"Ke mana arah utara?"

"Kontingen penunggang kelinci dan kambing memilih gerbang barat! Dua peserta memilih pintu itu. Hewan tunggangan mereka melesat cepat!" Saba-tara-taba berteriak. "Kontingen penunggang kucing, satu-satunya yang menuju gerbang selatan. Dan kini... tersisa kontingen sepuluh masih di tengah lapangan. Mereka sepertinya masih berdiskusi."

Kontingen sepuluh, itu berarti kami.

"Ke mana arah utara, Ily?" aku mengulangi pertanyaan, berseru kencang.

"Gerbang api di depanmu, Ra!" Ily menunjuk.

Aku mengangguk, mencengkeram surai harimauku, dan sekejap hewan tungganganku melompat ke arah depan, menuju gerbang utara. Seli dan Ali mengikutiku dari belakang. Ily yang terakhir hilang di balik gerbang. Aku sempat melihat Miss Selena mengacungkan kepala tangan, memberikan semangat sekali lagi. Seluruh peserta kompetisi sudah meninggalkan halaman Istana Kota Ilios.

"Akhirnya! Kontingen kesepuluh menuju utara. Lima tim memilih pintu yang sama, gerbang utara!" Suara Saba-tara-taba mulai lambat-lambat terdengar di belakang.

Kami melewati jalanan kota, harimau bergerak lincah,